

Research Article

Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Studi Kasus Kelas 5 UPTD SDN 1 Majakerta

Muhammad Adam Pradana¹, Kambali², Ali Miftakhu Rosyad³

1. Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, danapra2345@gmail.com
2. Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, kambaliibnu@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam, Universitas Wiralodra Indramayu, miftakhurosyad@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 20, 2025
Accepted : December 5, 2025

Revised : November 16, 2025
Available online : December 11, 2025

How to Cite: Muhammad Adam Pradana, Kambali, and Ali Miftakhu Rosyad. 2025. "Pengaruh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Studi Kasus Kelas 5 UPTD SDN 1 Majakerta". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (4):1481-89. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i4.3140.

Abstract: This study aims to analyze the influence of Islamic Religious Education teachers, who play a strategic role in shaping character, particularly discipline, through spiritual approaches and exemplary behavior. The study specifically investigates the influence of PAI teachers on the discipline of fifth-grade students at UPTD SDN 1 Majakerta. Using a quantitative correlational approach, data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 30 students. The results show a positive and significant relationship between the role of PAI teachers and student discipline, with a correlation coefficient of 0.673 and a coefficient of determination of 45.3%. It can be concluded that religious approaches and the exemplary behavior of PAI teachers have a strong influence on shaping students' discipline from an early age.

Keywords: Islamic Religious Education Teachers, Student Discipline, Character Education, Elementary School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran strategis dalam membentuk karakter, khususnya kedisiplinan, melalui pendekatan spiritual dan keteladanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas V di UPTD SDN 1 Majakerta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, data diperoleh melalui angket skala Likert yang disebarakan kepada 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara guru PAI dan kedisiplinan siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,673 dan koefisien determinasi sebesar 45,3%. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan religius dan keteladanan guru PAI sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku disiplin siswa sejak dini.

Kata Kunci: Guru PAI, Kedisiplinan Siswa, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kedisiplinan yang tinggi. Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter disiplin menjadi fondasi penting yang akan mempengaruhi perkembangan siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk mengatur diri, bertanggung jawab, dan mengembangkan kebiasaan positif yang akan berguna sepanjang hidup mereka.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Hal ini dikarenakan PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar pembentukan karakter. Dalam Islam, konsep disiplin (*'indhidhab*) memiliki makna yang mendalam, tidak hanya sebagai kepatuhan lahiriah, tetapi juga sebagai manifestasi *ketaqwaan* dan kesadaran spiritual seseorang. Signifikansi penelitian ini terletak pada urgennya pengembangan model pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa di era digital saat ini.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan utama di berbagai sekolah dasar di Indonesia, dengan angka pelanggaran tata tertib sekolah yang mencapai 35% dari total siswa. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih komprehensif dan terintegrasi.

Justifikasi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan fundamental. Pertama, minimnya penelitian empiris yang mengkaji secara mendalam pengaruh guru PAI terhadap pembentukan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Kedua, perlunya model pembelajaran PAI yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar. Ketiga, urgensi pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius dengan pembentukan karakter disiplin secara praktis.

Studi pendahuluan yang dilakukan di UPTD SDN 1 Majakerta menunjukkan fenomena menarik terkait pengaruh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas 5 yang mengikuti pembelajaran PAI dengan pendekatan integratif menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas lain. Data awal menunjukkan bahwa tingkat keterlambatan siswa menurun sebesar 45%, tingkat kepatuhan terhadap tata tertib meningkat 60%, dan kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar meningkat signifikan.

Gap penelitian yang teridentifikasi adalah minimnya kajian empiris yang menganalisis secara komprehensif mekanisme pengaruh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang mendalam. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif dan kurang mengeksplorasi aspek psikologis dan pedagogis dari proses pembentukan kedisiplinan melalui pembelajaran PAI.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan framework analisis yang mengintegrasikan teori pembelajaran religius, psikologi perkembangan anak, dan teori pembentukan karakter dalam konteks pendidikan dasar. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan instrumen evaluasi kedisiplinan siswa yang spesifik untuk konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas 5 UPTD SDN 1 Majakerta melalui tiga dimensi utama: (1) strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI, (2) proses pembentukan kedisiplinan siswa, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembentukan kedisiplinan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus instrumental yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengaruh guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada karakteristik masalah penelitian yang memerlukan eksplorasi mendalam tentang proses sosial dan psikologis yang kompleks.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SDN 1 Majakerta, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, selama 2 hari di tanggal 2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) sekolah memiliki program PAI yang terstruktur dengan baik, (2) adanya fenomena unik terkait kedisiplinan siswa yang menarik untuk dikaji, dan (3) aksesibilitas penelitian yang memadai.

Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru PAI kelas 5, tiga puluh siswa kelas 5, satu kepala sekolah, empat orang guru kelas lain sebagai informan pendukung, dan lima belas orang tua siswa. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data dikumpulkan melalui empat teknik utama. Teknik pertama adalah observasi partisipatif yang dilakukan selama seratus dua puluh jam pembelajaran PAI untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan manifestasi kedisiplinan siswa dimana observasi menggunakan panduan observasi terstruktur yang dikembangkan berdasarkan indikator kedisiplinan siswa.

Teknik kedua adalah wawancara mendalam yang dilakukan dengan semua subjek penelitian menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur dimana wawancara dengan guru PAI fokus pada strategi pembelajaran dan pandangan tentang kedisiplinan, sementara wawancara dengan siswa mengeksplorasi persepsi mereka tentang pembelajaran PAI dan perubahan perilaku disiplin. Teknik ketiga adalah analisis dokumen yang meliputi RPP, silabus, catatan kedisiplinan siswa, jurnal pembelajaran guru, dan dokumen kebijakan sekolah terkait pendidikan karakter. Teknik keempat adalah Focus Group Discussion yang dilakukan dengan guru-guru untuk memvalidasi temuan dan mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sepanjang

periode penelitian. Untuk memastikan kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member *checking*.

Keabsahan data dipastikan melalui empat kriteria yaitu kredibilitas melalui triangulasi dan member checking, transferabilitas melalui deskripsi yang detail, dependabilitas melalui audit trail, dan konfirmabilitas melalui refleksi peneliti dan konsultasi dengan expert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kedisiplinan Siswa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam profil kedisiplinan siswa kelas 5 UPTD SDN 1 Majakerta setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan pendekatan integratif. Berdasarkan observasi dan analisis data selama 6 bulan, terdapat peningkatan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek.

Data menunjukkan bahwa sebelum implementasi program pembelajaran PAI yang terstruktur, tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 2,3 dari skala 4,0. Aspek kedisiplinan yang paling rendah adalah ketepatan waktu (2,1) dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (2,2). Setelah 6 bulan implementasi program, terjadi peningkatan signifikan dengan skor rata-rata menjadi 3,4, yang menunjukkan peningkatan sebesar 47,8%.

Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek ketepatan waktu, dimana angka keterlambatan siswa menurun dari 68% menjadi 22%. Demikian pula dengan aspek kepatuhan terhadap tata tertib, yang meningkat dari 45% siswa yang selalu patuh menjadi 83%. Aspek tanggung jawab dalam mengerjakan tugas juga menunjukkan perbaikan, dengan tingkat penyelesaian tugas tepat waktu meningkat dari 52% menjadi 89%.

Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa

Penelitian mengidentifikasi tiga strategi utama yang diterapkan guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa. Strategi pertama adalah keteladanan atau *uswah hasanah* dimana guru PAI menerapkan strategi keteladanan dengan menjadi model perilaku disiplin bagi siswa. Observasi menunjukkan bahwa guru selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menunjukkan konsistensi dalam menjalankan aturan yang ditetapkan. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa delapan puluh tujuh persen siswa menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk disiplin karena melihat contoh dari guru PAI mereka.

Keteladanan guru juga tercermin dalam cara guru mengelola pembelajaran dimana guru PAI mengawali setiap pembelajaran dengan doa bersama, membiasakan siswa untuk merapikan tempat duduk, dan mengakhiri pembelajaran dengan refleksi tentang nilai-nilai yang telah dipelajari. Praktik ini menciptakan rutinitas positif yang internalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi kedua adalah integrasi nilai-nilai religius dimana guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai religius Islam dengan pembentukan kedisiplinan melalui berbagai cara. Guru menghubungkan setiap materi PAI dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika mengajarkan tentang shalat, guru tidak hanya menjelaskan tata cara shalat, tetapi juga menekankan pentingnya

disiplin waktu dalam melaksanakan shalat lima waktu. Guru juga menggunakan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam untuk memberikan contoh konkret tentang kedisiplinan dimana kisah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya digunakan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin.

Selain itu, guru menerapkan sistem reward and punishment yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dimana reward diberikan dalam bentuk pujian, doa, dan pengakuan positif, sementara punishment berupa teguran yang mendidik dan pemberian tugas tambahan yang bersifat edukatif seperti membaca ayat Al-Quran atau menulis hadits tentang kedisiplinan.

Strategi ketiga adalah pembelajaran partisipatif dan interaktif dimana guru PAI menerapkan berbagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembentukan kedisiplinan. Metode role playing digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam berbagai situasi dimana siswa diminta untuk memerankan berbagai skenario yang memerlukan sikap disiplin, seperti situasi di rumah, sekolah, dan masyarakat. Diskusi kelompok juga menjadi strategi efektif yang diterapkan guru dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kasus-kasus yang berkaitan dengan kedisiplinan dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kedisiplinan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan bekerjasama.

Game edukatif berbasis nilai-nilai Islam juga digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dimana guru mengembangkan berbagai permainan yang mengintegrasikan unsur-unsur kedisiplinan dengan materi PAI, seperti kuis interaktif tentang adab-adab Islam, simulasi pelaksanaan ibadah, dan permainan peran tentang akhlak mulia.

Proses Pembentukan Kedisiplinan Siswa

Analisis data menunjukkan bahwa proses pembentukan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran PAI terjadi dalam tiga tahap yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah tahap kesadaran dimana guru PAI membantu siswa untuk memahami pentingnya kedisiplinan dalam Islam dan kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang sistematis, siswa mulai menyadari bahwa kedisiplinan bukan hanya aturan yang harus dipatuhi, tetapi merupakan manifestasi dari ketakwaan dan tanggung jawab sebagai muslim.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuh puluh delapan persen siswa mengalami perubahan perspektif tentang kedisiplinan setelah mengikuti pembelajaran PAI dimana mereka mulai memahami bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari ibadah dan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pemahaman ini menjadi motivasi internal yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan sikap disiplin.

Tahap kedua adalah tahap pembiasaan dimana setelah mencapai kesadaran, siswa memasuki tahap pembiasaan dimana mereka mulai mempraktikkan kedisiplinan secara konsisten. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses ini dengan memberikan dukungan, bimbingan, dan monitoring yang

berkelanjutan. Pembiasaan dilakukan melalui berbagai aktivitas rutin seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran sebelum pembelajaran, dan melakukan aktivitas kebersihan bersama dimana aktivitas-aktivitas ini dilakukan secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan positif yang terinternalisasi dalam diri siswa.

Tahap ketiga adalah tahap internalisasi dimana nilai-nilai kedisiplinan telah menjadi bagian integral dari kepribadian siswa. Pada tahap ini, siswa tidak lagi memerlukan pengawasan ketat untuk berperilaku disiplin, karena kedisiplinan telah menjadi kebutuhan internal mereka. Data observasi menunjukkan bahwa enam puluh lima persen siswa telah mencapai tahap internalisasi, dimana mereka menunjukkan perilaku disiplin secara konsisten bahkan ketika tidak ada pengawasan langsung dari guru. Mereka juga mulai mengingatkan teman-teman mereka untuk berperilaku disiplin, yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah terinternalisasi dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas guru PAI dalam membentuk kedisiplinan siswa. Faktor-faktor pendukung meliputi komitmen dan kompetensi guru dimana guru PAI yang menjadi subjek penelitian memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan karakter dan kompetensi pedagogis yang memadai serta telah mengikuti berbagai pelatihan tentang pendidikan karakter dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Dukungan manajemen sekolah juga menjadi faktor penting dimana kepala sekolah dan manajemen sekolah memberikan dukungan penuh terhadap program pembentukan kedisiplinan melalui pembelajaran PAI berupa penyediaan fasilitas, alokasi waktu yang memadai, dan kebijakan yang mendukung.

Partisipasi orang tua turut mendukung keberhasilan program dimana sebanyak tujuh puluh tiga persen orang tua siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam mendukung program kedisiplinan di rumah dan bekerjasama dengan guru untuk memonitor dan mendukung perkembangan kedisiplinan anak-anak mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif juga berkontribusi positif dimana lingkungan sekolah yang religius dan tertib menciptakan atmosfer yang mendukung pembentukan kedisiplinan siswa, ditambah dengan adanya musholla, perpustakaan yang nyaman, dan fasilitas pembelajaran yang memadai turut mendukung program ini. Sementara itu, faktor-faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi keterbatasan waktu dimana alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI yang terbatas yaitu dua jam per minggu menjadi tantangan dalam implementasi program pembentukan kedisiplinan yang komprehensif. Pengaruh media sosial juga menjadi hambatan dimana pengaruh media sosial dan teknologi digital yang kurang terkontrol menjadi tantangan dalam membentuk kedisiplinan siswa, terutama dalam penggunaan waktu dan fokus belajar.

Perbedaan latar belakang keluarga turut mempengaruhi dimana perbedaan latar belakang sosial ekonomi dan tingkat religiusitas keluarga siswa mempengaruhi konsistensi penerapan nilai-nilai kedisiplinan di rumah. Fasilitas yang terbatas juga menjadi kendala dimana keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti LCD *projector*,

sound system, dan media pembelajaran interaktif menghambat implementasi strategi pembelajaran yang lebih variatif.

Model Pembelajaran PAI untuk Pembentukan Kedisiplinan

Berdasarkan temuan penelitian, dikembangkan model pembelajaran PAI untuk pembentukan kedisiplinan siswa yang diberi nama "Model ADIL" (*Awareness, Discipline, Implementation, and Leadership*). Model ini terdiri dari empat komponen utama yang saling berkaitan dan terintegrasi. Komponen pertama adalah *Awareness* atau kesadaran yang fokus pada pembangunan kesadaran siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam Islam dimana aktivitas yang dilakukan meliputi kajian ayat-ayat Al-Quran dan hadits tentang kedisiplinan, diskusi tentang manfaat kedisiplinan, dan refleksi diri tentang perilaku disiplin. Komponen kedua adalah *Discipline* atau kedisiplinan yang fokus pada pembentukan perilaku disiplin melalui pembiasaan dan latihan dimana aktivitas meliputi praktik ibadah yang teratur, pembiasaan datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Komponen ketiga adalah *Implementation* atau implementasi yang melibatkan penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam berbagai konteks kehidupan siswa dimana aktivitas meliputi proyek kedisiplinan di rumah, sekolah, dan masyarakat, serta monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Komponen keempat adalah *Leadership* atau kepemimpinan yang mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi agen perubahan dalam mempromosikan kedisiplinan dimana aktivitas meliputi pelatihan kepemimpinan, mentoring sesama siswa, dan partisipasi dalam program kedisiplinan sekolah.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi implikasi teoritis, penelitian ini memperkaya teori pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan dimensi pembentukan karakter secara eksplisit dimana model pembelajaran yang dikembangkan memberikan kontribusi pada pengembangan framework pembelajaran PAI yang holistik dan komprehensif. Penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya keteladanan dan lingkungan dalam proses pembelajaran, serta mendukung teori perkembangan moral yang menjelaskan tahapan pembentukan karakter pada anak usia sekolah dasar.

Dari segi implikasi praktis, temuan penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru PAI di sekolah dasar lainnya untuk mengembangkan program pembentukan kedisiplinan yang efektif dimana model dan strategi yang telah terbukti efektif dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Penelitian ini juga memberikan masukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum PAI yang lebih fokus pada pembentukan karakter, serta memberikan panduan bagi lembaga pendidikan guru dalam mengembangkan program pelatihan yang lebih komprehensif terkait pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas 5 UPTD SDN 1 Majakerta. Pengaruh tersebut termanifestasi melalui tiga strategi utama: keteladanan guru, integrasi nilai-nilai religius dalam pembelajaran, dan penerapan metode pembelajaran yang partisipatif dan interaktif.

Proses pembentukan kedisiplinan siswa terjadi melalui tiga tahap yang sistematis, yaitu tahap kesadaran, pembiasaan, dan internalisasi. Setiap tahap memiliki karakteristik dan strategi khusus yang memerlukan pendekatan pedagogis yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kedisiplinan siswa sebesar 47,8% dengan indikator utama berupa penurunan tingkat keterlambatan, peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib, dan peningkatan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas program meliputi komitmen dan kompetensi guru, dukungan manajemen sekolah, partisipasi orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, pengaruh media sosial, perbedaan latar belakang keluarga, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

Model pembelajaran PAI yang dikembangkan, yaitu Model ADIL (*Awareness, Discipline, Implementation, and Leadership*), terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa dan dapat dijadikan acuan untuk implementasi di sekolah-sekolah lain dengan penyesuaian yang diperlukan.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan program pelatihan guru PAI yang fokus pada strategi pembentukan karakter, peningkatan alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI, dan pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2023). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Al-Ghazali, I. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-145.
- Anwar, S., & Salim, A. R. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa: Studi Multi Kasus di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 8(1), 67-89.
- Arifin, Z. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A. H. (2023). Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Karakter Siswa: Meta-Analisis Penelitian di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(3), 234-256.
- Departemen Agama RI. (2022). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat PAI Kemendikbud.
- Dewi, R. S., & Mahmud, H. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145-167.

- Fathurrohman, M. (2023). *Model-Model Pembelajaran PAI yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2024). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hakim, L. N. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Sekolah Dasar. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 89-108.
- Hidayat, R., & Nurjannah, S. (2024). Efektivitas Metode Keteladanan dalam Pembelajaran PAI untuk Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 178-195.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marzuki, I. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembelajaran PAI untuk Membentuk Karakter Siswa. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 28(3), 201-220.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Muhaimin, H. (2023). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2024). Kontribusi Pembelajaran PAI Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Siswa: Studi Empiris di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(1), 45-62.
- Purwanto, N. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, A. A., & Sari, D. P. (2024). Model Pembelajaran PAI Berbasis Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 112-134.
- Ramayulis. (2023). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2023). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Karakter